

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Fasilitas Olahraga Sport Hub



Gambar 2.1 Sport Hub

Sumber: *aecom.com*, dari

https://aecom.com/wp-content/uploads/2016/07/Singapore_Sports_Hub_201507_53.jpg

Sport hub merupakan suatu kawasan terpadu yang dirancang sebagai pusat aktivitas olahraga dan gaya hidup sehat dalam satu kesatuan ruang. Konsep ini tidak hanya menyediakan fasilitas utama seperti lapangan olahraga, jogging track, area kebugaran terbuka, atau sarana latihan lainnya, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang menunjang kenyamanan dan interaksi sosial, seperti ruang komunitas, area duduk santai, ruang terbuka hijau, serta fasilitas rekreasi. Dalam konteks perancangan berbasis restoratif, sport hub tidak semata-mata menjadi tempat berolahraga, tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik yang mendorong keseimbangan antara aktivitas fisik, relaksasi mental, dan interaksi sosial. Dengan demikian, sport hub dapat menjadi wadah pembentukan komunitas sehat sekaligus ruang pemulihan dari tekanan kehidupan perkotaan.

2.1.1 Definisi

Sport hub merupakan kawasan atau fasilitas terpadu yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas olahraga, baik rekreasi, pelatihan, kompetisi, maupun kegiatan pendukung lainnya dalam satu lokasi terintegrasi.

Sport hub tidak hanya berupa gedung olahraga tunggal, tetapi biasanya mencakup beberapa fasilitas seperti lapangan indoor, area fitness, ruang komunitas, tribun penonton, area komersial, hingga fasilitas pendukung seperti parkir dan ruang ganti.

Secara konsep, sport hub menggabungkan fungsi olahraga, sosial, dan ekonomi dalam satu ekosistem.

2.1.2 Sejarah dan Perkembangan Sport Hub



Gambar 2.2 Sport Hub England

Sumber: *static.wixstatic.com*, dari

https://static.wixstatic.com/media/739a52_16915297d4754a6686dea1e53d64b270~mv2.jpg/v1/fill/w_568,h_426,al_c,q_80,usm_0.66,1.00,0.01,enc_avif,quality_auto/739a52_16915297d4754a6686dea1e53d64b270~mv2.jpg

1. Awal Mula Konsep Sport Hub

Konsep sport hub berakar dari perkembangan kompleks olahraga (sports complex) pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Fasilitas olahraga dibangun secara terpisah, seperti stadion sepak bola, lapangan tenis, atau gedung basket yang berdiri sendiri.

Seiring berkembangnya olahraga modern dan kompetisi internasional (seperti Olimpiade), muncul kebutuhan untuk mengelompokkan berbagai fasilitas dalam satu kawasan terpadu guna efisiensi manajemen, logistik, dan aksesibilitas.

2. Perkembangan Era 1950–1980: Sports Complex Terpadu

Pada periode ini, banyak negara mulai membangun kompleks olahraga berskala besar untuk mendukung event internasional dan pembinaan atlet nasional.

Ciri utama periode ini:

- Stadion utama sebagai pusat kawasan
- Arena indoor tambahan
- Fasilitas latihan terpisah
- Fokus pada kompetisi, bukan rekreasi publik

Contoh umum: kawasan Gelora Bung Karno di Indonesia (dibangun untuk Asian Games 1962).

3. Era 2000–Sekarang: Sport Hub sebagai Urban Lifestyle & Healthy City

Dalam dua dekade terakhir, konsep sport hub semakin berkembang menjadi bagian dari perencanaan kota modern (urban planning).

Ciri utama sport hub modern:

- Multi-sport indoor & outdoor
- Smart building & digital booking system
- Green building & sustainability
- Akses transportasi publik
- Ramah difabel
- Ruang terbuka publik

2.1.3 Analisa Pengguna Fasilitas

Olahraga dalam ruangan seperti padel, badminton, futsal, basket, gym, dan tenis meja menjadi pilihan populer bagi pekerja kantoran, terutama saat akhir pekan. Aktivitas ini dianggap relevan dengan kebutuhan mereka, baik dari sisi fisik maupun mental, setelah menjalani rutinitas kerja yang padat dan cenderung sedentari sepanjang hari kerja. Keterbatasan waktu di hari kerja membuat banyak pekerja tidak leluasa berolahraga, sehingga akhir pekan dimanfaatkan sebagai momen untuk kembali aktif bergerak.

Weekend sering dipandang sebagai waktu “reset” atau pelarian sementara dari tekanan target, rapat, dan tanggung jawab pekerjaan. Melalui olahraga, mereka dapat melepaskan stres, menyegarkan pikiran, sekaligus menjaga kebugaran tubuh. Selain itu, olahraga indoor menawarkan fleksibilitas karena tidak bergantung pada cuaca dan biasanya memiliki sistem pemesanan lapangan atau jadwal kelas yang terstruktur, sehingga lebih mudah disesuaikan dengan agenda pribadi.

Kegiatan ini kerap dilakukan bersama rekan kerja, teman kuliah, atau komunitas tertentu sebagai sarana mempererat relasi sosial dan membangun jejaring. Namun tidak sedikit pula yang memilih melakukannya secara individu, seperti berlatih di gym atau bermain tenis meja, sebagai bentuk “me time” untuk refleksi dan perawatan diri. Dengan demikian, olahraga indoor di akhir pekan bukan hanya aktivitas fisik, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup sehat dan strategi menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Adapun User-Based kelompok pengguna sebagai berikut:

Mahasiswa



Gambar 2.3 Mahasiswa

Sumber: *unpar.ac.id*, dari

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https%3A%2F%2Funpar.ac.id%2Fsiap-menyambut-mahasiswa-baru-di-era-transformasi%2F&ved=0CBYQjRxqFwoTCLDIrcyJkIMDFQAAAAAdAAAAABAH&opi=89978449>

Mahasiswa merupakan kelompok dengan tingkat mobilitas tinggi serta tekanan akademik yang intens. Kebutuhan utama mereka meliputi: Ruang untuk pelepasan stres setelah aktivitas perkuliahan. Area olahraga ringan seperti jogging, stretching, atau workout terbuka. Ruang tenang untuk relaksasi, refleksi, atau sekadar beristirahat.. Tempat berkumpul dan berdiskusi secara informal.

Dari sisi psikologis, mahasiswa membutuhkan suasana yang menenangkan, tidak bising, memiliki vegetasi yang rindang, serta tata ruang yang nyaman dan fleksibel. Elemen healing environment seperti pepohonan peneduh, area duduk santai, dan sirkulasi yang tidak kaku menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman restoratif.

Pekerja Kantoran



Gambar 2.4 Office Worker

Sumber: *static01.nyt.com*, dari

[https://static01.nyt.com/images/2015/02/23/nyregion/23WORKSPACE1/23WORKSPAC
E1-superJumbo.jpg](https://static01.nyt.com/images/2015/02/23/nyregion/23WORKSPACE1/23WORKSPAC
E1-superJumbo.jpg)

Pekerja kantoran umumnya mengalami tekanan kerja yang konstan dan keterbatasan waktu. Kebutuhan mereka lebih mengarah pada: Fasilitas olahraga yang praktis dan mudah diakses sebelum atau setelah jam kerja. Ruang relaksasi untuk menurunkan ketegangan mental, area yang nyaman untuk istirahat singkat (micro-break). Lingkungan yang aman, tertata, dan mudah dijangkau.

Karakter pengguna ini cenderung membutuhkan ruang dengan aksesibilitas tinggi, fasilitas yang efisien, serta kenyamanan termal dan akustik yang baik untuk membantu pemulihan mental dalam waktu singkat.

2.1.4 Analisa Aktivitas dengan Prinsip Restorative

Adapun beberapa jenis olahraga yang sering dijumpai pada Sport Hub:

1. Jogging



Gambar 2.5 Jogging Pagi

Sumber: cdn1-production-images-kly.akamaized.net, dari

[https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/u2jNKIjY-4H4CGIvJGd8o9HV1Qc=/0x0:0x0/1200x675/filters:quality\(75\):strip_icc\(\):format\(jpeg\):watermark\(kly-media-production/assets/images/watermarks/liputan6/watermark-color-landscape-new.png,1100,20,0\)/kly-media-production/medias/2413127/original/094024700_1542785750-20181121IQ_Latihan_Timnas_Indonesia_19.JPG](https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/u2jNKIjY-4H4CGIvJGd8o9HV1Qc=/0x0:0x0/1200x675/filters:quality(75):strip_icc():format(jpeg):watermark(kly-media-production/assets/images/watermarks/liputan6/watermark-color-landscape-new.png,1100,20,0)/kly-media-production/medias/2413127/original/094024700_1542785750-20181121IQ_Latihan_Timnas_Indonesia_19.JPG)

Jogging dapat membantu mengatasi masalah mental karena termasuk aktivitas fisik aerobik yang memengaruhi fungsi biologis dan psikologis tubuh. Saat seseorang melakukan jogging secara rutin, tubuh akan melepaskan hormon dan neurotransmitter seperti endorfin yang dapat meningkatkan suasana hati serta menurunkan stres. Selain itu, aktivitas fisik juga dapat meningkatkan neuroplastisitas otak, mengatur hormon stres, dan memperbaiki kualitas tidur sehingga berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa olahraga aerobik seperti jogging dapat mengurangi gejala depresi dan kecemasan serta meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan (Priyadarsini, 2024).

2. Badminton



Gambar 2.6 Badminton

Sumber: *il.wp.com*, dari

https://il.wp.com/badmintonbites.com/wp-content/uploads/2020/05/image_10_1280x.jpg?fit=1000%2C653&ssl=1

Olahraga basket dapat membantu meningkatkan kesehatan mental karena merupakan aktivitas fisik sekaligus olahraga tim yang melibatkan interaksi sosial, kerja sama, dan aktivitas aerobik. Saat bermain basket, tubuh melakukan aktivitas fisik yang dapat membantu menurunkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga seperti basket dapat menurunkan skor kecemasan (anxiety) dan depresi setelah program latihan olahraga dilakukan secara rutin (Yu et al., 2025).

Selain itu, olahraga basket juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena aktivitas fisik dan kerja tim dalam olahraga dapat memperkuat hubungan sosial serta mengurangi perasaan kesepian dan stres (Najafabadi et al., 2023).

3. Basket



Gambar 2.7 Basket

Sumber: cdn.antaraneews.com, dari

<https://cdn.antaraneews.com/cache/1200x800/2020/08/10/Los-Angeles-Clippers-12710.jpg>

Olahraga basket dapat membantu meningkatkan kesehatan mental karena merupakan olahraga tim yang menggabungkan aktivitas fisik, interaksi sosial, dan kerja sama. Saat bermain basket, tubuh melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan bergerak aktif yang dapat membantu mengurangi stres serta meningkatkan suasana hati. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan kepuasan hidup, serta penurunan tingkat depresi, kecemasan, dan stres (Eather et al., 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti olahraga tim memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (Guo, 2024).

4. Gym / Fitness Training



Gambar 2.8 Gym Fitness

Sumber: *beritajatim.com*, dari

<https://beritajatim.com/wp-content/uploads/2022/05/VAYO7975-scaled.jpg>

Olahraga gym atau fitness, khususnya latihan kekuatan (strength training atau resistance training), dapat membantu meningkatkan kesehatan mental karena aktivitas ini memengaruhi proses biologis dan psikologis dalam tubuh. Latihan beban secara teratur dapat membantu mengurangi gejala kecemasan dan depresi, meningkatkan kualitas tidur, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional (Lewicka et al., 2025).

Studi lain juga menemukan bahwa program latihan resistance training selama delapan minggu dapat menurunkan gejala depresi secara signifikan pada peserta yang memiliki kecemasan dan depresi (Kikuchi et al., 2023).

5. Yoga / Pilates



Gambar 2.9 Yoga

Sumber: *pusakaindonesia.id*, dari

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https%3A%2F%2Fpusakaindonesia.id%2Fpojok-sehat%2Fcara-praktis-berlatih-yoga-di-rumah%2F&ved=0CBYQjRxqFwoTCLid2e-OkJMDFQAAAAAdAAAAABAH&opi=89978449>

Olahraga yoga dapat membantu meningkatkan kesehatan mental karena menggabungkan gerakan tubuh, teknik pernapasan, dan meditasi yang membantu menenangkan pikiran serta mengurangi stres. Penelitian menunjukkan bahwa yoga efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres, sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan (Sankapal, 2025).

Selain itu, sebuah uji coba terkontrol menemukan bahwa program yoga selama enam minggu dapat secara signifikan menurunkan skor depresi dan meningkatkan kesejahteraan mental serta ketahanan psikologis pada peserta penelitian (de Manincor et al., 2016)

6. Renang



Gambar 2.10 Olahraga Renang

Sumber: *cdn.antaranews.com*, dari

<https://cdn.antaranews.com/cache/1200x800/2024/08/19/antarafoto-latihan-atlet-renang-jawa-tengah-jelang-pon-xxi-190824-mz-2.jpg>

Olahraga renang dapat membantu meningkatkan kesehatan mental karena menggabungkan aktivitas fisik aerobik dengan efek relaksasi dari lingkungan air. Saat berenang, tubuh melepaskan hormon endorfin yang dapat membantu memperbaiki suasana hati dan mengurangi perasaan stres atau kecemasan. Gerakan renang yang berirama dan pernapasan yang teratur dapat memberikan efek menenangkan yang mirip dengan meditasi, sehingga membantu pikiran menjadi lebih rileks dan fokus (Sumartana, 2025). Olahraga air seperti renang dapat secara signifikan menurunkan gejala gangguan mental seperti kecemasan dan depresi, dengan hasil meta-analisis menunjukkan perbaikan kesehatan mental pada peserta yang melakukan latihan air secara teratur (Tang et al., 2022). Aktivitas renang dapat mengurangi stres, kecemasan, serta meningkatkan suasana hati, ketahanan mental, dan kualitas hidup, terutama pada remaja dan dewasa muda (Abdelrahman et al., 2024; Silva et al., 2019)

Taman Terbuka Restoratif



Gambar 2.11 Open Area Restorative

Sumber: *ventureoutdoors.org*, dari

https://ventureoutdoors.org/wp-content/uploads/2018/04/Beth_Blog.jpg

Taman terbuka restoratif adalah ruang terbuka hijau yang dirancang secara khusus untuk memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis dan emosional penggunanya. Konsep ini berlandaskan teori *Restorative Environment* yang dikemukakan oleh Kaplan dan Ulrich, yang menekankan bahwa paparan terhadap elemen alam seperti vegetasi, air, cahaya alami, dan suasana yang tenang mampu menurunkan tingkat stres, memulihkan konsentrasi, serta meningkatkan suasana hati. Dalam penerapannya, taman restoratif memperhatikan aspek kenyamanan visual, kualitas udara, keteduhan, sirkulasi yang nyaman, serta tata ruang yang mendukung pengalaman reflektif dan relaksasi. Ruang ini tidak hanya menghadirkan keindahan, tetapi juga berfungsi sebagai media penyembuhan non-klinis bagi masyarakat perkotaan.

Urban Design



Gambar 2.12 Urban City

Sumber: *msd.unimelb.edu.au*, dari

https://msd.unimelb.edu.au/_data/assets/image/0004/5336761/UD_Picture.jpg

Urban design merupakan disiplin ilmu dan praktik perancangan kota yang mengatur struktur fisik, fungsi ruang, serta kualitas pengalaman manusia dalam skala kawasan. Berbeda dengan arsitektur yang berfokus pada desain bangunan individual, urban design mencakup keterkaitan antarbangunan, sistem ruang terbuka, jaringan jalan, infrastruktur, serta dinamika aktivitas sosial yang terjadi di dalamnya. Dalam konteks perancangan ruang terbuka hijau restoratif, urban design berperan penting dalam mengintegrasikan elemen ekologis, sosial, dan fungsional sehingga tercipta lingkungan kota yang berkelanjutan, inklusif, dan mendukung kesehatan fisik maupun mental masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya ruang publik yang tidak hanya tertata secara visual, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan psikologis penggunanya.

2.2 Teori Stres dan Kesehatan Mental

Mahasiswa dan pekerja kantoran mengalami stres akibat tekanan akademik maupun pekerjaan, waktu, dan lingkungan perkotaan yang padat. Teori Psikologi Lingkungan (Lazarus & Folkman) menjelaskan bahwa lingkungan yang mendukung dapat mengurangi dampak stres dengan menyediakan ruang untuk *coping*. Ruang ini berfungsi menenangkan pikiran melalui aktivitas yang dilakukan dapat berupa olahraga maupun ruang santai untuk relaksasi.

2.3 Teori Ruang Terbuka dan Restorasi Psikologis

Attention Restoration Theory (ART): Kaplan & Kaplan (1989) menyatakan paparan ruang hijau membantu memulihkan kelelahan mental melalui elemen *being away*, *fascination*, *extent*, dan *compatibility*. Stress Reduction Theory (SRT): Ulrich (1983) menekankan bahwa kontak dengan alam menurunkan respons stres fisiologis dan meningkatkan suasana hati positif

2.4 Tipe-tipe Sport Hub

Pengelompokan tipe sport hub dapat dijelaskan berdasarkan dua sumber utama, yaitu lembaga olahraga internasional dan praktik perencanaan fasilitas olahraga modern. Dari sisi kelembagaan global seperti International Olympic Committee (IOC), fasilitas olahraga diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan level penggunaan, mulai dari community sport facilities, high-performance training centers, hingga multi-sport competition complexes yang digunakan untuk event internasional. Pendekatan serupa juga diterapkan oleh Sport Singapore dalam pengembangan Singapore Sports Hub, yang mengintegrasikan fasilitas olahraga komunitas, pelatihan atlet elit, serta area komersial dan gaya hidup dalam satu kawasan terpadu. Secara konseptual dalam perencanaan kota dan manajemen fasilitas

olahraga, klasifikasi ini umumnya didasarkan pada target pengguna, skala pelayanan, fungsi utama (rekreasi, pelatihan, kompetisi), serta model pengelolaan dan pembiayaan. Dengan demikian, tipe-tipe sport hub tidak hanya dibedakan berdasarkan jenis fasilitasnya, tetapi juga berdasarkan peran strategisnya dalam sistem olahraga dan pengembangan wilayah.

Dalam praktik pengembangan infrastruktur olahraga di berbagai negara, konsep sport hub juga dikaitkan dengan strategi pembangunan kota dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, pendekatan yang diterapkan oleh UK Sport menekankan pemisahan yang jelas antara fasilitas olahraga komunitas dan pusat pelatihan performa tinggi untuk memastikan efektivitas pembinaan atlet elit tanpa mengabaikan partisipasi publik. Di Indonesia, perencanaan kawasan olahraga oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia juga menunjukkan kecenderungan integrasi antara fungsi pelatihan nasional, sport tourism, serta ruang terbuka publik. Hal ini menunjukkan bahwa sport hub modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat berolahraga, tetapi juga sebagai katalis pembangunan ekonomi, sosial, dan pariwisata. Dengan integrasi fasilitas olahraga, ruang komersial, serta area rekreasi, sport hub berkembang menjadi pusat aktivitas multifungsi yang mendukung pembinaan prestasi sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat luas dalam gaya hidup aktif.

2.5 Material Bambu & Engineered Timber



Gambar 2.13 Bambu

Sumber: *handbagio.com*, dari

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https%3A%2F%2Fwww.handbagio.com%2Fsustainable-materials%2Fbamboo-leather%2F&ved=0CBYQjRxqFwoTCNiut9OXkJMDFQAAAAAdAAAAABAI&opi=89978449>

Penggunaan material bambu sebagai elemen struktur dan flooring pada bangunan sport hub merupakan bentuk penerapan material konstruksi berbasis bio (*bio-based material*) yang mendukung prinsip *green architecture* melalui efisiensi sumber daya serta reduksi emisi karbon bangunan. Bambu memiliki kemampuan regenerasi yang cepat serta karakteristik mekanik yang tinggi, sehingga berpotensi digunakan sebagai material struktural pada bangunan bentang lebar. Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Materials* menunjukkan bahwa *engineered bamboo* memiliki kekuatan tarik dan stabilitas struktural yang memadai untuk diaplikasikan pada bangunan publik dengan kebutuhan ruang luas dan beban dinamis tinggi (Sharma et al., 2015; MDPI, 2023). Selain itu, studi yang diterbitkan melalui *ScienceDirect* menjelaskan bahwa material biomassa seperti bambu mampu menyerap karbon dioksida selama masa pertumbuhan dan berkontribusi terhadap penurunan nilai *embodied carbon* pada siklus hidup bangunan (Huang et al., 2020).

Dalam konteks fasilitas olahraga, sifat elastisitas bambu memberikan kemampuan peredaman beban kejut yang baik sehingga meningkatkan kenyamanan serta mengurangi risiko cedera pengguna saat aktivitas olahraga berlangsung. Oleh karena itu, pemanfaatan

bambu pada sport hub tidak hanya berfungsi sebagai solusi struktural berkelanjutan, tetapi juga mendukung kualitas lingkungan ruang yang sehat dan responsif terhadap iklim tropis.



Gambar 2.14 Cross Laminated Timber (CLT)

Sumber: *cnr.ncsu.edu*, dari

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https%3A%2F%2Fcnr.ncsu.edu%2Fnews%2F2022%2F08%2F5-benefits-cross-laminated-timber%2F&ved=0CBYQjRxqFwoTCJi5rr2YkJMDFQAAAAAdAAAAABAI&opi=89978449>

Sementara itu, penggunaan kayu bersertifikat melalui teknologi *engineered timber*, seperti Cross Laminated Timber (CLT) dan Glued Laminated Timber (Glulam), berkembang sebagai alternatif material konstruksi rendah karbon pada bangunan olahraga modern. CLT tersusun dari lapisan kayu yang direkatkan secara silang sehingga menghasilkan kekakuan struktural dua arah dan memungkinkan penggunaannya sebagai sistem lantai, dinding, maupun atap pada bangunan bentang besar tanpa kebutuhan kolom yang berlebihan (Brandner et al., 2016). Penelitian dalam jurnal *Materials* dan publikasi *ScienceDirect* menunjukkan bahwa sistem struktur berbasis CLT dan glulam memiliki efisiensi struktural tinggi serta performa lentur yang optimal untuk bangunan berskala besar, termasuk fasilitas olahraga indoor (Wang et al., 2022). Selain aspek struktural, konstruksi *mass timber* terbukti mampu menyimpan karbon dalam elemen bangunan sepanjang umur pakainya sehingga secara signifikan menurunkan emisi karbon dibandingkan konstruksi beton dan baja

(Churkina et al., 2020). Karakteristik insulasi termal alami serta performa akustik kayu juga meningkatkan kenyamanan ruang olahraga dan efisiensi energi operasional bangunan.

2.6 Studi Banding Bangunan Sejenis

Singapore Sports Hub



Gambar 2.15 Singapore Sport Hub

Sumber: images.adsttc.com, dari

https://images.adsttc.com/media/images/53b4/e06c/c07a/8037/7200/0092/large_jpg/00portada.jpg?1404362833

Singapore Sports Hub di Kallang merupakan pusat olahraga terintegrasi yang menggabungkan berbagai venue kelas dunia dari stadion nasional hingga pusat air, arena dalam ruangan, fasilitas tenis dan olahraga air, serta mall dan museum olahraga dalam satu kawasan seluas 35 hektar.

Desainnya berupa "social plinth" plin rendah berlapis yang digunakan untuk menyatukan berbagai fungsi dan menyajikan ruang publik berskala manusia yang hidup, sosial, dan inklusif sepanjang hari, bukan hanya saat ada acara besar. Ditambah Sports Promenade, yakni jalur terbuka terlindung, menyatu dengan landscape, jalur pejalan kaki,

dan sistem transportasi, serta diperkuat oleh prinsip-prinsip desain berkelanjutan dan kenyamanan iklim tropis.

Data Singapore Sports Hub (Kallang, Singapura)

Luas dan Fungsi Utama

Menempati kawasan tepi laut seluas 35 hektar sebagai destinasi terpadu olahraga, rekreasi, hiburan, dan gaya hidup pertama di Asia

Fasilitas utama meliputi:

- National Stadium (kapasitas 55.000, atap bisa digerakkan, tier seating retraktif)
- OCBC Aquatic Centre (standar FINA, kapasitas ~6.000)
- OCBC Arena (multi-fungsi, fleksibel, kapasitas ~3.000)
- Fasilitas tambahan: Kallang Tennis Hub, Water Sports Centre, pusat retail Kallang Wave Mall (41.000 m²), museum olahraga, perpustakaan olahraga, serta beragam fasilitas komunitas seperti skate park, jalur lari dan bersepeda, beach volleyball.

Plinth Sosial (Social Plinth)

Berupa low-rise podium (plinth) aktif yang menyatu dengan National Stadium, OCBC Aquatic Centre, dan OCBC Arena tersebar dalam tiga tingkat terhubung. Plinth ini menggabungkan fungsi olahraga non-elit, komersial, gaya hidup, dan aktivitas budaya pada skala yang bersahabat dengan manusia (sekitar 2 km panjang struktur)

Memuat :

- Retail & kuliner melalui Kallang Wave Mall (41.000 m²)
- Kantor untuk SportSG dan asosiasi olahraga (18.000 m²)
- Singapore Sports Museum dan Sports Hub Library
- Splash-n-Surf waterpark dan Water Sports Centre

Sports Promenade

Jalur sirkulasi publik terbuka di tingkat tertinggi **Sports Promenade** mengelilingi stadion dan menghubungkan venue olahraga utama, area gaya hidup, *rooftop*, dan ruang hijau. Berfungsi sebagai ruang publik yang terlindung dari hujan dan matahari, serta dilengkapi jalur jogging dan pusat kebugaran, menghubungkan secara seamless ke jaringan pedestrian dan jalur sepeda lokal, sistem “*park connector*” Singapura, Gardens by the Bay, tepi laut, area MRT, dan area perumahan sekitar.

Senayan Sport Hub



Gambar 2.16 Senayan Sport Hub

Sumber: one.lixil.co.id dari

<https://one.lixil.co.id/wp-content/uploads/2025/04/PNJ09669.png>

Senayan Sports Hub adalah fasilitas olahraga berupa running station dan pusat aktivitas olahraga yang berada di kompleks Senayan Square dekat kawasan Gelora Bung Karno Sports Complex, Jakarta Pusat. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung gaya hidup aktif masyarakat kota, terutama komunitas pelari dan penggiat olahraga. Konsepnya diadaptasi dari running station di Jepang, yaitu tempat bagi orang untuk berganti pakaian, menyimpan barang, mandi, dan beristirahat sebelum atau sesudah berolahraga di area luar seperti GBK.

Luas dan Fungsi Utama

Berada pada kawasan Olahraga GBK luas bangunan Sports Hub diperkirakan sekitar 300 sampai 500 m². Estimasi ini sebanding dengan fasilitas running station urban di kota besar yang biasanya berada pada kisaran 200–600 m².

Fasilitas utama meliputi:

- Locker (loker penyimpanan barang)
- 10 shower room / kamar mandi
- Penyewaan handuk
- Area lounge untuk bersantai atau meeting ringan
- Penyewaan sepatu lari (brand ASICS)
- Area registrasi dan layanan pengguna berbasis aplikasi

Data Terkait Sport Hub:

NEW REGULAR PRICE
STARTING FROM 1ST JANUARY 2024

NEW REGISTER
IDR 55.000
GET 3 TICKETS AND 1 FREE RENTAL TOWEL WORTH IDR 150.000

Operational Hours
Weekday : 05:30 - 22:00
Weekend : 05:00 - 22:00

REGULAR HOURS
2 Tickets Required
IDR 60.000

PEAK HOURS
3 Tickets Required
IDR 90.000

SINGLE TICKET
IDR 30.000

TIME ZONE	REGULAR HOURS	PEAK HOURS*
Weekdays	05:30-07:00 09:00-17:00 19:30-22:00	07:00-09:00 17:00-19:30
Weekend/Holidays	05:00-07:00 10:30-16:00 19:30-22:00	07:00-10:30 16:00-19:30

* 21:30 Last Check In
* Determined by time of Check In

TOWEL RENTAL
IDR 15.000
SINGLE USE
IDR 50.000
FOR 5X TOWEL RENTAL

PACKAGES

PACKAGE	PRICE	TICKETS	TOWEL RENTAL
GOLD PACKAGE	IDR 400.000	24	150.000
SILVER PACKAGE	IDR 200.000	10	150.000

MEMBERSHIP

MEMBERSHIP	PRICE
MONTHLY PASS	IDR 500.000
PRIVATE SHOE LOCKER	IDR 200.000 / IDR 120.000

TRY! ASICS!
Experience peak performance with our latest running shoe selection at Plaza Senayan SportsHub late up and hit the ground!

#LoveYourMindWith ASICS

Plaza Senayan SportsHub | Office (lungkaran) 2nd Floor 2nd Hall | Contact Us | sports@senayan.com | 021-2345678

Gambar 2.17 Dokumentasi Brosur Sport Hub Senayan
Sumber: Olah Visual Pribadi

Fungsi dalam Ekosistem GBK:

- Memfasilitasi olahraga di ruang publik seperti kawasan GBK
- Mendukung komunitas lari dan gaya hidup aktif.
- Memberikan solusi bagi pekerja kota yang ingin olahraga tanpa membawa banyak perlengkapan.

Data Pengunjung Senayan Sport Hub:

- Terlihat dua orang, seorang laki-laki dan seorang perempuan, sedang melakukan proses pewarnaan rambut. Kemungkinan setelah selesai mereka akan membilas rambut di fasilitas yang tersedia di dalam Sports Hub.
- Seorang wanita terlihat sedang menggunakan laptop di kafe yang berada di samping pintu masuk. Ia tampak sedang mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pengeditan gambar atau desain.
- Beberapa pengunjung datang dengan membawa tas yang berisi sepatu serta pakaian olahraga.
- Pengunjung yang telah menyimpan barang bawaannya di loker terlihat keluar dari area resepsionis dan mulai melakukan pemanasan sebelum memulai aktivitas lari.
- Area parkir terlihat sedikit lebih ramai, kemungkinan karena kunjungan yang meningkat pada akhir pekan.
- Di area pintu resepsionis, tampak beberapa orang sedang mengantri untuk melakukan pemindaian barcode sebagai bagian dari proses penyewaan loker atau sepatu di Sports Hub.
- Di area kafe terdapat sekitar tiga orang petugas yang berjaga, terdiri dari dua wanita dan satu pria.
- Tersedia area parkir khusus untuk pengunjung Sports Hub yang dapat menampung sekitar tiga mobil.
- Dua area parkir tampak dimanfaatkan untuk penempatan meja dan kursi milik Anomali Coffee.

Dokumentasi:



Gambar 2.18 Dokumentasi EksteriorHub Senayan

Sumber: *Olah Visual Pribadi*



Gambar 2.19 Dokumentasi Outdoor Cafe Sport Hub Senayan
Sumber: *Olah Visual Pribadi*



Gambar 2.20 Dokumentasi Outdoor Cafe Sport Hub Senayan
Sumber: *Olah Visual Pribadi*



Gambar 2.21 Dokumentasi Outdoor Cafe Sport Hub Senayan
Sumber: *Olah Visual Pribadi*



Gambar 2.22 Dokumentasi Pintu Masuk Gym Sport Hub Senayan
 Sumber: *Olah Visual Pribadi*



Gambar 2.23 Dokumentasi Pintu Depan Sport Hub Senayan
 Sumber: *Olah Visual Pribadi*



Gambar 2.24 Dokumentasi Loker & Rak Sepatu Sport Hub Senayan
 Sumber: *Olah Visual Pribadi*